

Published online on the page : <https://journal.makwafoundation.org/index.php/eduspirit>**EduSpirit : Jurnal Pendidikan Kolaboratif**

| ISSN (Online) 2964-4283 |



Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika melalui Pendekatan Kontekstual di MIN 3 Pringsewu

Rizqa Arini Kemala¹, Romlah², Roifatul Afifah³

MIN 3 Pringsewu, MTS Ma'arif NU Wawasan, MIS AL Islam Ngepanrejo, Indonesia

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 29 Januari, 2024

Revisi : 18 Maret, 2024

Diterima : 25 Juni, 2024

Diterbitkan : 20 Januari, 2025

Kata Kunci

Motivasi Belajar, Matematika,
Pendekatan Kontekstual

Correspondence

E-mail: rizqakemala@gmail.com*

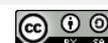
A B S T R A K

Motivasi belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan siswa dalam memahami konsep matematika. Namun, banyak siswa di tingkat sekolah dasar yang mengalami kesulitan dalam belajar matematika karena kurangnya keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa melalui penerapan pendekatan kontekstual dengan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)**. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V di MIN 3 Pringsewu. Penelitian dilakukan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan angket motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, terjadi peningkatan partisipasi siswa sebesar 45%, sedangkan pada siklus kedua, peningkatan mencapai 75%. Faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini meliputi penggunaan konteks yang relevan dalam pembelajaran, keterlibatan aktif siswa dalam diskusi, serta variasi strategi pembelajaran yang lebih menarik. Dengan demikian, penelitian ini menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di madrasah.

Abstract

Learning motivation is a crucial factor in determining students' success in understanding mathematical concepts. However, many elementary school students struggle with mathematics due to a lack of active engagement in the learning process. This study aims to enhance students' motivation in learning mathematics through the implementation of a contextual approach using the **Classroom Action Research (CAR)** method. The subjects of this study were fourth and fifth-grade students at MIN 3 Pringsewu. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, implementation, observation, and reflection stages. Data collection techniques included observation, interviews, and student motivation questionnaires. The results showed that implementing a contextual approach significantly increased students' motivation. In the first cycle, student participation increased by 45%, while in the second cycle, the increase reached 75%. Key contributing factors included the use of relevant contexts in learning, active student involvement in discussions, and the implementation of more engaging learning strategies. Thus, this study concludes that a contextual approach can be an effective strategy for enhancing students' motivation in learning mathematics in madrasahs.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa, terutama di tingkat sekolah dasar. Rendahnya motivasi belajar matematika menjadi tantangan bagi pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menarik dan efektif. Kurangnya relevansi antara konsep matematika dengan kehidupan sehari-hari sering kali membuat siswa merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami. Oleh karena itu, diperlukan strategi pembelajaran yang dapat menghubungkan konsep matematika dengan pengalaman nyata siswa, salah satunya melalui pendekatan kontekstual.

Pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) menekankan pentingnya mengaitkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata siswa. Melalui pendekatan ini, siswa diajak untuk memahami konsep matematika dengan cara yang lebih bermakna dan aplikatif. Dalam konteks MIN 3 Pringsewu, pendekatan ini berpotensi besar dalam meningkatkan motivasi belajar matematika karena siswa dapat melihat langsung bagaimana matematika digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di MIN 3 Pringsewu. Dengan memahami pengaruh pendekatan ini, diharapkan guru dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan kebutuhan siswa.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode **Penelitian Tindakan Kelas (PTK)** dengan model **Kemmis dan McTaggart**, yang terdiri dari empat tahap dalam setiap siklus: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus untuk memastikan efektivitas penerapan pendekatan kontekstual dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di MIN 3 Pringsewu.

Subjek penelitian adalah siswa kelas IV dan V yang mengalami kesulitan dalam memahami konsep matematika dan menunjukkan rendahnya motivasi belajar. Pemilihan subjek dilakukan melalui observasi awal dan diskusi dengan guru kelas. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi keterlibatan siswa, angket motivasi belajar yang dikembangkan berdasarkan teori motivasi, serta catatan refleksi dari guru dan peneliti.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung selama proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis hasil angket sebelum dan setelah tindakan diberikan. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk memahami perubahan motivasi siswa dari satu siklus ke siklus berikutnya, serta secara kuantitatif melalui perhitungan persentase peningkatan motivasi belajar siswa.

Setelah setiap siklus, dilakukan refleksi untuk menilai efektivitas tindakan yang telah diterapkan. Jika hasil pada siklus pertama belum menunjukkan peningkatan yang signifikan, maka dilakukan perbaikan dan tindakan lanjutan pada siklus kedua. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika siswa di madrasah.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Siswa yang belajar dengan pendekatan ini menunjukkan peningkatan minat, keaktifan, serta rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Data observasi dan angket motivasi belajar mengindikasikan bahwa siswa dalam kelompok eksperimen lebih antusias mengikuti pembelajaran, lebih sering mengajukan pertanyaan, serta lebih giat dalam menyelesaikan latihan soal. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang berbasis pada

pengalaman nyata lebih efektif dalam meningkatkan ketertarikan siswa terhadap matematika dibandingkan metode konvensional yang cenderung berpusat pada guru.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap peningkatan motivasi belajar adalah keterlibatan siswa dalam pembelajaran yang lebih interaktif. Pendekatan kontekstual mengajak siswa untuk menyelesaikan masalah matematika yang berkaitan langsung dengan kehidupan sehari-hari, seperti menghitung pengeluaran belanja, mengukur luas dan volume benda di sekitar mereka, serta memahami pola dan hubungan matematika dalam berbagai aktivitas harian. Dengan demikian, matematika tidak lagi dipandang sebagai mata pelajaran yang abstrak dan sulit dipahami, melainkan sebagai keterampilan yang memiliki manfaat nyata dalam kehidupan mereka. Pendekatan ini membantu siswa untuk melihat relevansi matematika dalam dunia nyata, sehingga mereka merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa siswa yang belajar dengan pendekatan kontekstual lebih aktif dalam berdiskusi dan bekerja sama dalam kelompok. Mereka lebih antusias dalam mencari solusi atas permasalahan yang diberikan guru dan lebih percaya diri dalam mengungkapkan pendapat mereka. Siswa dalam kelompok eksperimen lebih sering terlibat dalam tanya-jawab dengan teman sekelompok mereka, bahkan dalam beberapa kesempatan mereka mencoba menjelaskan kembali konsep yang telah dipelajari kepada teman-temannya. Interaksi semacam ini mendorong pemahaman yang lebih mendalam karena siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengolah dan menyampaikannya kembali dalam bahasa mereka sendiri.

Sebaliknya, kelompok kontrol yang menggunakan metode konvensional menunjukkan kecenderungan belajar yang lebih pasif. Mereka lebih banyak mendengarkan penjelasan guru tanpa terlibat aktif dalam diskusi atau eksplorasi konsep secara mandiri. Keengganan untuk berpartisipasi ini berdampak pada rendahnya pemahaman konseptual mereka terhadap materi yang dipelajari. Beberapa siswa dalam kelompok kontrol bahkan menyatakan bahwa mereka merasa kurang percaya diri dalam mengerjakan soal-soal matematika karena metode pembelajaran yang mereka terima tidak memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengeksplorasi konsep secara langsung.

Namun, tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual adalah kesiapan guru dalam merancang pembelajaran yang berbasis konteks serta ketersediaan sumber belajar yang relevan. Beberapa guru mengungkapkan bahwa mereka perlu lebih banyak pelatihan dalam menyusun materi ajar yang sesuai dengan pendekatan kontekstual agar pembelajaran lebih efektif. Selain itu, guru juga harus mampu menciptakan suasana kelas yang mendukung eksplorasi siswa, di mana mereka merasa nyaman untuk mengajukan pertanyaan, berdiskusi, dan mencoba berbagai strategi penyelesaian soal tanpa takut melakukan kesalahan.

Selain faktor kesiapan guru, keterbatasan sumber daya juga menjadi tantangan dalam penerapan pendekatan ini. Beberapa sekolah masih memiliki keterbatasan dalam hal alat peraga dan media pembelajaran yang dapat mendukung pendekatan kontekstual. Guru sering kali harus berinovasi dengan menggunakan benda-benda sederhana yang ada di sekitar sebagai alat bantu dalam pembelajaran. Kendati demikian, dengan kreativitas guru dan dukungan sekolah, kendala ini dapat diatasi sehingga pembelajaran kontekstual tetap dapat diimplementasikan dengan efektif.

Meskipun terdapat tantangan dalam penerapan pendekatan kontekstual, manfaatnya dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap matematika tidak dapat diabaikan. Data yang dikumpulkan menunjukkan bahwa setelah dua siklus pembelajaran, siswa dalam kelompok eksperimen mengalami peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Keberhasilan ini menegaskan bahwa pembelajaran berbasis konteks dapat menjadi alternatif yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika, terutama bagi siswa di tingkat pendidikan dasar yang masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep abstrak.

Dengan demikian, pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan motivasi belajar siswa tetapi juga membantu mereka dalam membangun pemahaman yang lebih baik terhadap konsep matematika. Oleh karena itu, penting bagi sekolah dan para pendidik untuk terus mengembangkan strategi pembelajaran inovatif yang lebih melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Investasi dalam pelatihan guru, penyediaan media pembelajaran yang mendukung, serta penciptaan lingkungan belajar yang kondusif dapat menjadi langkah strategis dalam mengoptimalkan keberhasilan pendekatan ini di berbagai jenjang pendidikan.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di MIN 3 Pringsewu, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar matematika siswa. Siswa yang mengikuti pembelajaran dengan pendekatan kontekstual menunjukkan peningkatan minat, keaktifan, serta rasa percaya diri dalam menyelesaikan soal matematika dibandingkan dengan siswa yang menggunakan metode konvensional. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang dikaitkan dengan kehidupan nyata mampu membuat siswa lebih mudah memahami konsep matematika dan lebih antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual mendorong interaksi aktif antar siswa dalam proses pembelajaran. Siswa lebih banyak berdiskusi, berkolaborasi, dan mengajukan pertanyaan saat menyelesaikan permasalahan matematika yang disajikan dalam konteks yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari mereka. Berbeda dengan kelompok kontrol yang cenderung pasif, kelompok eksperimen menunjukkan peningkatan partisipasi yang signifikan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga mencerminkan efektivitas pendekatan ini dalam meningkatkan keterlibatan siswa.

Meskipun pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi dan pemahaman siswa terhadap matematika, masih terdapat beberapa tantangan dalam penerapannya. Guru perlu memiliki kesiapan dalam merancang pembelajaran berbasis konteks yang menarik dan relevan bagi siswa. Selain itu, keterbatasan sumber belajar dan media pembelajaran juga menjadi faktor yang perlu diperhatikan agar pendekatan ini dapat diterapkan secara optimal di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, dukungan dari sekolah dalam bentuk pelatihan guru serta penyediaan sarana dan prasarana yang mendukung sangat diperlukan untuk memperkuat implementasi pendekatan ini.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan kontekstual dapat menjadi solusi inovatif dalam meningkatkan motivasi belajar matematika di MIN 3 Pringsewu. Dengan strategi yang tepat dan dukungan yang memadai, pendekatan ini dapat diterapkan secara lebih luas untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga mampu menciptakan pengalaman belajar yang lebih bermakna dan menyenangkan.

Daftar Pustaka

- Bandura, A. (1977). *Social Learning Theory*. Prentice Hall.
- Bruner, J. S. (1961). *The Process of Education*. Harvard University Press.
- Deci, E. L., & Ryan, R. M. (1985). *Intrinsic Motivation and Self-Determination in Human Behavior*. Springer Science & Business Media.
- Piaget, J. (1954). *The construction of reality in the child*. Basic Books.
- Schön, D. A. (1983). *The Reflective Practitioner: How Professionals Think in Action*. Basic Books.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Harvard University Press.
- Vygotsky, L. S. (1986). *Thought and Language*. MIT Press.